

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI  
SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR  
KANDIS**

**SKRIPSI**

Oleh :

**AIDA FITRIA SIREGAR**  
**NPM : 1803110287**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi : Jurnalistik**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama : AIDA FITRIA SIREGAR  
NPM : 1803110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos, M.A., Ph.D  
PENGUJI II : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum  
PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

(Fitria)  
(Elvita)  
(Basit)

Ketua



Sekretaris

Dr. ARIKIN SALEH, S.Sos., M.SP. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : AIDA FITRIA SIREGAR  
NPM : 1803110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK  
PESANTREN JABAL NUR KANDIS

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING

  
Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. AKHIL KHALIH, S.Sos., M.SP

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Aida Fitria Siregar**, NPM **1803110287**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Oktober 2022

Yang menyatakan,

A 1000 Rupiah METRAL TEMPEL stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 4AKX085945979.

**AIDA FITRIA SIREGAR**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, pengikutnya hingga akhir zaman. Karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan nikmatnya beriman dan manisnya Islam sehingga kita dapat membedakan mana yang haram dan mana yang halal.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada orang tua saya, Ayahanda tersayang **Ali Gumri Siregar** dan Ibunda tersayang **Rahmawati** atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan doanya sehingga penulis bisa menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Dan Penulis selalu mendapatkan dukungan yang mendalam baik itu dari segi moril maupun materil dan semangat dari orang tua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Abang

dan Adik yang penulis sangat sayangi, **Ahmad Fauzi Siregar**, **Syahrizal Mahmud Siregar**, dan **Abdurrahman Siregar** yang juga selalu mendukung, mendoakan, dan berkorban dalam banyak hal untuk penulis. Semoga Allah balas dengan hal yang lebih besar lagi, Amin.

Disamping itu semua, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.Ap., Hj. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa penulisan skripsi sehingga membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Hj. Rahmanita Ginting, S.Sos, M.A, Ph.D dan Ibu Elvita Yenni, S.S, M.Hum selaku Dosen Penguji I dan II.
10. Kepada Bapak, Ibu Dosen serta seluruh Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis yang telah memudahkan dan memberikan izin penelitian baik itu berupa data serta informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Budiman Hasibuan yang selalu memberikan dukungan, doa, dan selalu membantu peneliti dalam hal transportasi, informasi, data-data penelitian dan juga sebagai support system yang baik selama pengerjaan skripsi.
13. Kepada sahabat saya Kirana dan Silvia yang telah memberikan dukungan, mendoakan, selalu ada disaat penulis bertanya dan senantiasa membantu.
14. Buat teman-teman seperjuangan stambuk 2018 Ilmu Komunikasi Fisip Umsu yang telah sama-sama berjuang.

15. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya. Yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi orang-orang yang membacanya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 01 Oktober 2022

AIDA FITRIA SIREGAR

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL  
NUR KANDIS**

**AIDA FITRIA SIREGAR**

**1803110287**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Metode penelitian pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi santri pondok Pesantren Jabal Nur berlangsung dengan efektif dengan menerapkan beberapa metode komunikasi yang hampir sama, dengan melakukan pendekatan, mengajak santri diskusi, berkomunikasi secara langsung. Faktor penghambat komunikasi interpersonal yang terjadi adalah adanya oknum santri yang tidak patuh dan sedang tidak berada di lingkungan pesantren dan untuk faktor pendukungnya ialah kedekatan antara ustadz dan santri sudah dibangun sejak awal masuk pesantren dan adanya pembimbing di setiap kamar.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Ustadz, Nilai-nilai Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Komunikasi Interpersonal.....</b>	<b>10</b>
2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	10
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal.....	13
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal .....	15
2.1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal .....	16
2.2 Pengertian Nilai-nilai Akhlak .....	19
2.2.1 Faktor-faktor Penanaman Nilai-nilai Akhlak .....	21
2.2.2 Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	24
2.3 Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Jabal Nur .....	26
2.4 Arti dari Logo Pondok Pesantren Jabal Nur .....	28
2.5 Tujuan dan Cita-cita Didirikan Ponpes Jabal Nur .....	30
2.6 Jadwal Kegiatan Santri .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Kerangka Konsep .....	34
3.3 Definisi Konsep .....	34
3.4 Narasumber Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	36
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.8 Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.....	40
4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur .....	48
4.2 Pembahasan .....	50
4.2.1 Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis .....	51
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur .....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.6 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri.....	31
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1.2 Proses Komunikasi Interpersonal.....	13
Gambar 2.3 Pondok Pesantren Jabal Nur.....	26
Gambar 2.4 Logo Pondok Pesantren Jabal Nur .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya strategi komunikasi dalam suatu organisasi adalah untuk dapat mempertahankan eksistensi suatu organisasi baik dalam pandangan anggota organisasi maupun di masyarakat sehingga dengan strategi komunikasi ini semua rencana kegiatan atau program kerja dapat terlaksana dengan baik. untuk mencapai kemajuan organisasi. (Lubis et al., 2021)

Komunikasi dalam suatu kegiatan kehidupan, dimaksudkan agar dapat melakukan interaksi dua arah atau banyak arah secara timbal balik yang akan melahirkan masukan serta hasil, dan juga agar kita dapat mengetahui suatu tujuan-tujuan tertentu. Jack Malloran dalam bukunya yang berjudul “*Applied Human Relation*” pada salah satu bab mengetengahkan bahwa terwujudnya suatu interaksi bagaimana, beberapa interaksi digunakan secara efektif untuk membantu mencapai timbal balik antara lain : *Pertama*, adanya individu-individu yang berkomunikasi satu sama lain. *Kedua*, individu-individu itu berkeinginan untuk berbuat sesuatu. *Ketiga*, perbuatan itu adalah dalam rangka mencapai tujuan.

Komunikasi dapat terjadi, harus ditentukan pula oleh kerjasama dari orang-orang yang mempunyai keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang tak mungkin bisa dicapai apabila dilakukan oleh satu pihak saja. Untuk terwujudnya kerjasama ini diperlukan adanya interaksi yang harus dikembangkan atau dicari cara-caranya. Proses interaksi yang kita kenal di dalam mewujudkan kerjasama demi pencapaian suatu tujuan, disebut dengan istilah komunikasi.(Kuswata &

Suryakusuma, 1990)

Kata komunikasi mungkin bagi sebagian orang bukan merupakan suatu hal yang aneh karena hal ini sudah merupakan kegiatan manusia yang seolah-olah sudah berjalan dengan sendirinya, sehingga amat jarang sekali diperhatikan akan kedudukan komunikasi itu bagi kelangsungan kehidupan dimasyarakat. Padahal sebenarnya komunikasi itu bukanlah merupakan barang yang telah ada, tetapi sesuatu yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui suatu kegiatan pernyataan. Sebagai kegiatan dan usaha menjalin pengertian yang memungkinkan orang mau diajak bekerjasama.

Dengan komunikasi orang dapat memindahkan apa-apa yang dimilikinya kepada orang lain. Atau dengan kata lain, dengan komunikasi orang dapat berusaha mengajak atau memindahkan pikirannya, perbuatannya untuk mengikuti pemikiran orang yang mengajaknya. Sebab melalui komunikasi orang dapat menyampaikan pengalamannya, pengetahuannya kepada orang lain sehingga pengalaman atau pengetahuan itu menjadi milik orang yang diajak berkomunikasi pula. Di samping itu memungkinkan suatu ide/gagasan, pikiran, pendapat tersebar dan dapat dihayati orang lain atau bahkan ditolak orang lain.

Di samping itu menurut *Laurence D Brennan* dalam bukunya yang berjudul "*Business Communication*", komunikasi itu juga meliputi *attitude, gesture, personality, appearance, dress, reputation, maturity, position of authority, location and appearance of plant*, dan sebagainya. Dengan demikian, komunikasi itu seperti banyak dikemukakan dalam literatur-literatur jauh meliputi komunikasi verbal dan non verbal, jadi meliputi ucapan, tulisan, tingkah laku, perbuatan, dan

sebagainya.(Kuswata & Suryakusuma, 1990)

Ada beberapa tipe komunikasi diantaranya adalah komunikasi interpersonal. Menurut DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Menurut Roger mengatakan bahwa makin baik komunikasi interpersonal, maka makin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan makin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya. Dan sedangkan menurut Cangara menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motifasi, sebagai pernyataan emosi, dan memberikan suatu informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal di nilai lebih kuat dan efektif dibandingkan dengan yang dihasilkan beberapa tipe komunikasi lainnya. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam

kegiatan pembelajaran, pendidik harus memiliki beberapa kompetensi yang meliputi, kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan keterampilan pendidik dalam menciptakan iklim komunikatif diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, mengembangkan imajinasinya dan daya kreativitasnya. Tentu komunikasi pendidik dan peserta didik yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran secara verbal maupun non verbal, baik secara individual maupun kelompok.(Sugiarno & Ginting, 2019)

Komunikasi interpersonal itu sendiri menjadikan tipe komunikasi ini paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan. Apalagi sekarang suatu pendidikan akhlak mendesak untuk diterapkan, karena gejala kemerosotan moral dan menurut (Sudjito, 2018) Persoalan besar tengah dihadapi negeri ini, bukan hanya terletak pada persoalan politik dan ekonomi saja, akan tetapi juga telah memasuki konteks sosial dan budaya. Sadar atau tidak sadar, kita telah disusupi dengan isu-isu radikal dengan tujuan agar masyarakat Indonesia menjadi terpecah belah. (Pahlevi, 2021)

Maka dari itu Pendidikan akhlak selalu menjadi dasar pertimbangan, tujuan utama. Dalam khazana dunia pendidikan Islam, masalah pendidikan akhlak menempati posisi yang amat sentral. Hal ini sejalan dengan akhlak pendidikan Islam itu sendiri, yakni pendidikan yang berdasar dan bersumber pada ajaran Islam yang sangat mengutamakan dan menjunjung tinggi terwujudnya pendidikan akhlak. Seperti umumnya pendidikan akhlak di dalam pesantren yang menerapkan system mondok di mana para santri dan ustadz sebagai pendidik tinggal berdampingan dan saling berkomunikasi secara interpersonal selama 24 jam di

dalam pesantren dengan milieu/lingkungan yang memang sengaja diciptakan untuk mendidik para santri.

Salah satu sasaran pendidikan di pesantren adalah pembentukan akhlak sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Pondok Pesantren Jabal Nur didirikan pada tanggal 28 Oktober 2001, dan perdana menerima santri dibulan 4 Juni 2004 yang berjumlah 40 santri. Tidak sedikit prestasi yang di torehkan oleh para santri mulai dari tingkat Kec, Kab, Prov, bahkan tingkat Nasional. Maka tidak heran nama Pondok Pesantren Jabal Nur cukup dikenal di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Siak.(Bustomi, 2022)

Pondok Pesantren Jabal Nur didirikan oleh Alm. KH. Muhammad Ali Muchsin S.K. sekaligus pimpinan pondok pesantren Jabal Nur itu sendiri, mulai dari awal hingga 2018 dan kepemimpinannya dilanjutkan oleh Gus Robithoh Alalhadi Faisal, S.H.I,M.H. dengan sekarang jumlah santri yang kurang lebih 604 orang santri dan dengan ustadz/zah yang tinggal di dalam pesantren sebagai pembimbing berjumlah kurang lebih 46 orang. Pondok pesantren Jabal Nur merupakan salah satu pondok pesantren modern yang ada di provinsi Riau tepatnya di kabupaten Siak kecamatan Kandis jalan Sultan Syarif Qasim, Simpang Belutu. Sampai saat ini pesantren Jabal Nur terus maju dan berbenah diri dalam upaya membangun anak bangsa yang berjiwa Taqwallah sebagai calon pemimpin masa depan dengan terus meningkatkan infrastruktur, sistem pendidikan, struktur pengurus, struktur keilmuan dan struktur kurikulum sesuai tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi Pondok Pesantren Jabal Nur itu sendiri.(Redaksi, 2019)

Pondok pesantren Jabal Nur termasuk pesantren muda di kabupaten Siak

dengan segudang prestasi santri. Dalam proses mengajarnya pondok pesantren ini mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqh, aqidah akhlak, hadits, kitab kuning dan lain sebagainya. Dengan adanya materi seperti ilmu-ilmu agama tersebut nilai-nilai keagamaan dapat tertanamkan dalam jiwa para santri.

Dalam keseharian para santri, komunikasi yang diterapkan pesantren ialah menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini dimaksudkan agar para santri bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian menunjukkan bahwa selain mempelajari ilmu agama, pesantren mengharapkan kepada setiap santri bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda-beda (heterogen).

Ustadz merupakan orang yang mengajarkan ilmu agama di pondok pesantren. Selain jadi pengajar di pondok pesantren, peran ustadz di pesantren adalah sebagai pembina dan juga pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu melanggar akhlak kepada Allah, manusia, ataupun lingkungan. Jadi mengenai hal tersebut, ustadz diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri, yaitu dengan cara memberikan teladan akhlak yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membina yaitu mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan merupakan suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. (Maulida, 2022)

Setiap harinya para ustadz dan santri selalu berhadapan dan berkomunikasi, tidak hanya dalam kegiatan ngajar mengajar tetapi juga dalam kegiatan lainnya,

seperti ekstrakurikuler dan muhadhoroh. Interaksi antara ustadz dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara ustadz dengan santri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengamati kegiatan lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang menurut peneliti dianggap paling tepat, karena pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama di kelas saja, tetapi juga memberikan pembinaan kepada santri melalui komunikasi interpersonal setiap harinya.

Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti kegiatan atau aktivitas ustadz kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan media komunikasi yang berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS.”**

### **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya-upaya yang dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah agar tidak melebar atau meluas dari konteks penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada akhlak terhadap Allah, manusia, dan lingkungan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dilakukan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain :

###### a. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi pada jurusan Ilmu komunikasi konsentrasi Jurnalistik.

###### b. Manfaat praktis

Sabagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi ustadz di Pondok Pesantren Jabal Nur atau pun pesantren lain dalam meningkatkan

aktifitas pengajaran dan pembinaan santrinya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II. URAIAN TEORITIS**

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi Interpersonal, Pengertian Nilai-nilai Akhlak, Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pesantren.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V. PENUTUP**

Berisikan penutup yang menguraikan simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi Interpersonal**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. (Thariq & Anshori, n.d.) Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Istilah ini berasal dari Bahasa latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya

Komunikasi adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak yang lain mendengarkan dan sebaliknya.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak. (Harapan & Ahmad, 2019)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berintraksi secara efektif sehingga aktivitas yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.(Rizky, 2017)

Komunikasi interpersonal atau disebut juga komunikasi antar personal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.(Parkar, 2017)

Hampir setiap ahli mengartikan istilah komunikasi interpersonal menurut cara pandangnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Joe Ayres yang menyatakan “tidak terdapat makna seragam di antara para pakar dalam mengartikan komunikasi interpersonal.” Sebagian orang semata-mata menandai komunikasi interpersonal ini sebagai salah satu “tingkatan” dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia. Sebelumnya Dean Barnlund menjabarkan komunikasi interpersonal sebagai “ perilaku orang-orang pada pertemuan tatap

muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.” Jadi bila ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal, maka kegiatan tersebut tidak bisa disebut proses komunikasi.(Harapan & Ahmad, 2019)

John Steward dan Gery D’Angelo (1980) memandang komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang memiliki keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat, dan merefleksikan dirinya sendiri daripada sebagai objek atau benda. Dalam berkomunikasi, seseorang dapat bertindak atau memilih peran sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan komunikasi seperti ini terdiri dari dua jenis, yaitu : (1) komunikasi interpersonal dan (2) komunikasi intrapersonal

Josep DeVito mengartikan komunikasi interpersonal ini sebagai “ proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika”. Selanjutnya Muhammad mengartikan komunikasi interpersonal sebagai “ proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”. Barnlund menjabarkan komunikasi interpersonal merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan

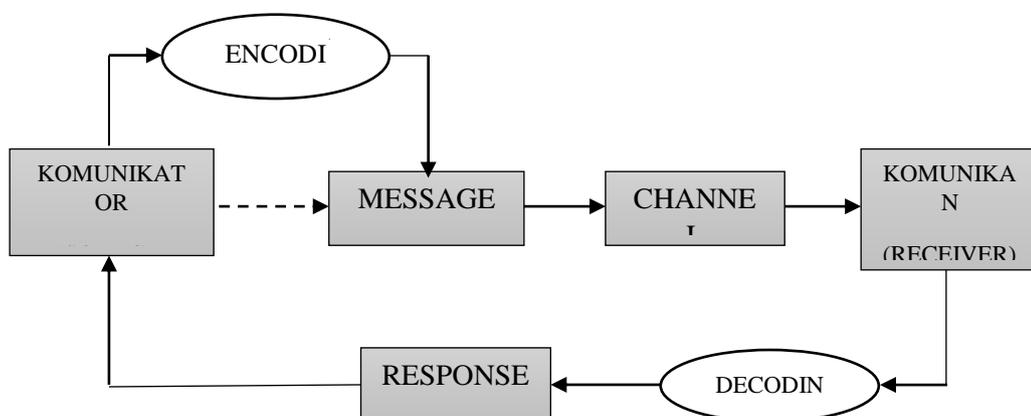
interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.(Harapan & Ahmad, 2019)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, definisi dari komunikasi interpersonal adalah karakteristik utama yang paling penting dari kehidupan dan prestasi terbesar manusia, karena melalui proses inilah manusia menunjukkan kemampuan mereka untuk mengatakan, mendengar, dan mengolah atau mengubah maksud, keinginan, ide-ide, perasaan secara lisan. Proses komunikasi yang seperti inilah yang dianggap paling efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, karena sifatnya yang terbuka dan komunikatif yang berupa percakapan.

### 2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Banyak pendapat para ahli tentang pengertian komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai unsur sebagai berikut : (1) Komunikator (*source*), (2) pesan (*massage*), (3) saluran/media (*channel*), (4) penerima (*receiver*), dan (5) Efek (*effect*).

**Gambar 2.1.2 Proses Komunikasi Interpersonal**



*Pertama*, Komunikator (*source*) adalah pihak yang berinisiatif berkebutuhan untuk berkomunikasi, individu, kelompok, organisasi, perusahaan, dan lain-lain. Pihak komunikator memiliki gagasan yang akan disampaikan kepada penerima. (Harapan & Ahmad, 2019)

Gagasan diubah menjadi pesan melalui encoding, yaitu proses mengubah gagasan menjadi simbol-simbol yang umum (kata, bahasa, tanda, gambar, dan seterusnya.) sehingga dapat dipahami oleh penerima. Dan yang dimaksud komunikator disini adalah ustadz yang membina dan membimbing para santri.

*Kedua*, Pesan (*message*) merupakan hal-hal yang bersifat verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, pikiran, keinginan, atau maksud komunikator tadi. Pesan yang disampaikan oleh ustadz hendaknya bukan hanya pesan verbal saja tetapi juga pesan nonverbal, karena selain mendengarkan bimbingan ustadz, santri akan mencontoh segala tingkah laku ustadz tersebut.

*Ketiga*, Media (*channel*) adalah alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Dalam komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri ini, media yang digunakan adalah media langsung (Bahasa lisan), karena santri dapat langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari ustadz, sehingga apabila ada yang kurang dipahami dapat langsung ditanyakan kepada ustadz.

*Keempat*, Komunikan (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Penerima pesan ini menerjemahkan/menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses demikian disebut decoding. Dalam penulisan ini yang disebut

komunikasikan adalah santri yang belajar ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak, kepercayaan yang diberikan oleh santri kepada ustadz sangat membantu dalam berhasilnya komunikasi yang dilakukan. Selain itu, pengetahuan ustadz tentang ilmu keagamaan juga dapat sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang mereka lakukan.

*Kelima*, Efek (*effect*) adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (Harapan & Ahmad, 2019)

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal**

Menurut Rakhmat (2001 : 129) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah :

- a. **Percaya** - merupakan factor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.
- b. **Sikap sportif** – sikap untuk mengurangi resiko defensive dalam komunikasi.
- c. **Sikap terbuka** – sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita :

- 1) Menilai pesan lebih objektif karena didukung oleh data dan logika.  
Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
- 2) Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
- 3) Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
- 4) Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.

#### **2.1.4 Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam hal ini Gary DeAngelo memandang komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-orang yang terlibat. Para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.

Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Setiap orang senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Adanya sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. (Harapan & Ahmad, 2019)

Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial. Komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi dalam

kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat awam, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi. Pendapat ini ditegaskan oleh Abizar (1986) yang mengatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan unsur yang paling penting dalam setiap organisasi.” Selain merupakan unsur penting, komunikasi interpersonal merupakan “jembatan” dalam menjalin hubungan sosial antar sesama personal. Susanto berpendapat bahwa hubungan sosial yang diinginkan bila seseorang merasa harga dirinya atau rasa amannya akan bertambah, dan hubungan ini akan direalisasikan dengan melakukan komunikasi secara harmonis. (Harapan & Ahmad, 2019)

Sebuah efektivitas dalam komunikasi interpersonal tentunya dimulai dengan lima kualitas umum, berikut penjelasannya :

#### 1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas dalam keterbukaan ini akan mengacu pada paling tidak sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal.

- Komunikator interpersonal yang bersifat efektif wajib dapat terbuka dengan lawan bicaranya. Hal tersebut tidaklah berarti bahwa kamu harus membukakan seluruh isi riwayat hidupnya.
- Aspek keterbukaan ini mengarah pada kesediaan komunikator untuk dapat bereaksi secara jujur dengan stimulasi yang datang.
- Aspek ketiga menyangkut pada “kepemilikan” perasaan serta pikiran. Terbuka pada artinya adalah mengakui dalam perasaan serta pikiran yang dilontarkan yaitu milik kita serta kita pula bertanggung jawab atasnya.

#### 2. Empaty (Empathy)

Henry Backrack (1976) mengartikan empati merupakan sebagai “kemampuan seseorang untuk bisa mengetahui apa saja yang sedang dialami orang lain Ketika saat tertentu. Berempati adalah merasakan sesuatu sama seperti orang lain yang mengalaminya, berada di sebuah kapal yang sama dan juga merasakan perasaan yang sama begitupun dengan cara yang sama.

### 3. Sikap Mendukung (Supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang dimana terdapat sikap mendukung. Konsepnya dilakukan berdasarkan oleh karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak bisa berlangsung pada suasana yang tidak dapat mendukung.

### 4. Sikap positif (Positiveness)

Kita dapat mengkomunikasikan sikap positif kita pada komunikasi interpersonal dengan dua cara :

- Dengan menyatakan sikap positif kita secara positif bisa mendorong orang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif yang mengacu sedikitnya dua aspek dari sebuah komunikasi interpersonal.
- Perasaan positif untuk situasi komunikasi ini pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

### 5. Kesetaraan (Equality)

Tidak akan pernah ada dua orang yang bisa benar-benar setara dalam semua hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, dalam komunikasi interpersonal ini akan lebih efektif jika suasananya setara. Maksudnya diperlukan pengakuan secara diam-diam bahwa pada kedua pihak sama-sama bernilai atau berharga, serta

bahwa masing-masing pihak ini memiliki sebuah hal yang penting untuk bisa disumbangkan.(Wijaya, 2021)

## **2.2 Pengertian Nilai-nilai Akhlak**

Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai Tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Nilai menurut Rokeach (1998, dalam Djemari, 2008: 106) merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek. Sedangkan menurut Linda dan Richard Eyre (1997, dalam Adisusilo, 2013: 57) yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lebih baik.

Definisi lain mengenai nilai diutarakan oleh Tyler, yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Oleh karena itu, sekolah harus menolong siswa dalam memperoleh kebahagiaan personal dan memberi kontribusi positif terhadap masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang

berlaku pada suatu daerah sebagai acuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.(Nurjatih, 2019)

Banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama Pendidikan Islam adalah identic dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (*ghair muktasabah*).

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga Pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya,

keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina. (Nata, 2021)

Berdasarkan definisi-definisi di atas bisa kita ketahui bahwa, nilai akhlak adalah sesuatu hal bersifat abstrak, yang biasa dipakai seseorang buat memberikan atau menyampaikan tanggapannya atau persepsi terhadap tingkah laku pada orang lain, baik itu mengenai tingkah laku yang baik atau yg jelek.

Nilai ialah sebuah reaksi yg diberikan oleh seseorang tentang tingkah laku pada orang lain. Berkaitan dengan pembahasan akhlak, nilai mampu dipakai menjadi patokan dalam menentukan apakah perbuatan orang itu baik ataupun buruk . masalah ini berkaitan menggunakan perbuatan dan tingkah laku manusia.

### **2.2.1 Faktor-faktor Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di pesantren, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang menentukan keberhasilan penanaman tersebut, seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa penanaman merupakan bagian dari pendidikan, maka dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak tidak terlepas dari faktor-faktor pendidikan. Adapun faktor-faktor pendidikan antara lain pendidik, peserta didik, relasi (alat pendidikan), tujuan pendidikan, dan sosial kultural. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Pendidik**

Pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain

untuk mencapai kedewasaan. Pendidik merupakan salah satu faktor berjalannya proses pendidikan, karena pendidikan tanpa pendidik tidak akan berjalan, disamping itu juga pendidik mempunyai tujuan, yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan ilmu-ilmu agama, terutama dalam pembinaan akhlak. Oleh karena itu tugas pendidik sangat sangat luas, yaitu selain sebagai pengajar ilmu-ilmu pendidikan kepada peserta didik, pendidik harus bisa menjadi pembimbing dan pemberi nasihat kepada peserta didik, agar semua peserta didik dapat menjadi anak yang sesuai dengan harapan, yakni menjadi anak yang berilmu pengetahuan luas dan berakhlak yang baik. Dalam agama islam sosok pendidik sangat dihargai, karena seorang pendidik berilmu pengetahuan dan mau mengamalkan ilmunya.

#### b. Peserta Didik

Berhasil tidaknya pendidikan tidak hanya tergantung kepada pendidik dan tujuan pendidikan saja, tetapi peserta didikpun sangat menentukan. Jika peserta didik selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat pendidikan pasti akan mendapatkan ilmu yang banyak, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik tidak mau mendengarkan pendidiknya maka dia tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan peserta didik ini selalu mengalami perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga sikap dan perilakunya berubah-ubah. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui peserta didiknya supaya dalam pelaksanaan pendidikan dapat sesuai dengan harapan.(Daradjat, 2005)

#### c. Relasi (Alat Pendidikan)

Alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan, situasi, atau benda yang sengaja diadakan untuk mempermudah perencanaan suatu pendidikan. Jadi agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar diperlukan alat pendidikan yang dapat mempermudah.

#### d. Tujuan Pendidikan

Suatu usaha pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai tolak ukur keberhasilannya, seperti yang dikatakan Winarno Surahmad bahwa taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktek, tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Hal ini berlaku umum baik dari dalam situasi pendidikan sosial lainnya dalam organisasi di sekolah. Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak, sehingga keberhasilan dari proses penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang telah digariskan. Karena tujuan merupakan target maka keberadaannya merupakan suatu keharusan bahkan merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan.

#### e. Sosial Kultural

Sosial kultural yang dimaksud disini adalah lingkungan, yakni segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Menurut Endang Saifullah Anshari, berdasarkan lingkungannya, pendidikan terbagi atas tiga bagian:

- 1) Lingkungan pendidikan keluarga atau rumah tangga. Dalam lingkungan pendidikan pertama ini, maka yang bertindak sebagai guru adalah ayah

dan ibu.

- 2) Lingkungan pendidikan perguruan formal. Termasuk kedalam lingkungan pendidikan kedua ini adalah taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan tingkat di atasnya.
- 3) Lingkungan pendidikan luar keluarga dan luar perguruan formal, yaitu lingkungan pendidikan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya.

### **2.2.2 Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

penanaman nilai Akhlak merupakan pembahasan pokok dalam mendidik anak, jadi materi penanaman nilai-nilai akhlak bagi santri adalah nilai-nilai yang ada dalam agama Islam yang berguna untuk memperbaiki akhlak dan perilaku santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yang mengatakan bahwa pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak termasuk para remaja dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia.

Menurut Quraish Shihab, materi penanaman akhlak sama dengan materi ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, yaitu hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Berikut penjelasan dari materi-materi tersebut:

#### **a. Akhlak Terhadap Allah**

Akhlak yang baik terhadap Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ini berarti seluruh aktifitas manusia hendaknya ditujukan kepada Allah semata, sebagai tugas dan kewajiban makhluk terhadap Khaliknya. Beberapa bentuk akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya :

- 1) Menaati segala perintah-Nya
- 2) Beribadah kepada Allah
- 3) Berzikir kepada Allah
- 4) Berdo'a kepada Allah
- 5) Tawakal
- 6) Tawaduk untuk Allah
- 7) Ridho terhadap ketentuan Allah

b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah, tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk Allah. Akhlak sesama manusia terdiri dari :

- 1) Akhlak kepada diri sendiri
- 2) Akhlak dalam keluarga
- 3) Akhlak kepada orang lain

Bentuk-bentuk akhlak yang baik kepada manusia :

- Husnuzhan : Husnuzhan berarti prasangka, dugaan baik
- Tasammu : yang berarti tenggang rasa, saling menghargai dan saling menghargai sesama manusia.

- Ta'awun : berarti tolong menolong, gotong royong, bantu bantu dengan sesama manusia.

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai kholifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.(Noesae, 2020)

## 2.3 Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Jabal Nur



**Gambar 2.3 Pondok Pesantren Jabal Nur**

Sumber: <https://www.facebook.com/LBJTJabalnur>

Demi mendirikan Pondok Pesantren Jabal Nur, Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin berjuang untuk meminta bantuan kepada pemerintah. Kemudian Beliau

melakukan perjalanan ke makam- makam para wali songo untuk mendoakan tanah pesantren. Dan Beliau berharap agar tanah Pesantren ini dapat dibawa dan di do'a kan ke ke Gua Hira dan tempat-tempat mustajabah lainnya di mekah dan madinah. Akan tetapi Beliau tidak memiliki biaya untuk ke tanah suci Mekkah, akhirnya Beliau diberi jalan oleh Allah SWT dengan diajak untuk pergi ke tanah suci bersama Pak Haji Nurdin. Kesempatan tersebutlah digunakan oleh Beliau untuk membawa tanah pesantren ini ke Gua Hira dan berdo'a kepada Allah SWT agar diridhai dalam mendirikan Pondok Pesantren Jabal Nur.(Bustomi, 2022)

Dan sebelum berdirinya Pondok Pesantren Jabal Nur, Beliau juga dibantu oleh sahabatnya yang bernama Bapak Haji Anwar Mahiddin yang merupakan anggota Dewan dari partai PPP dan juga seorang aktivis badan BAKORISMA ( Badan Koordinasi Remaja Masjid ). Pak Haji Anwar tersebut membantu dalam mengurus masalah surat menyurat perizinan. Selain Pak Haji Anwar Beliau juga dibantu oleh adik dari Ibu Nur'aini Masnaliza Molek yang bernama Bapak Haji Ali Akbar. Akan tetapi setelah berdirinya Pondok Pesantren Jabal Nur, dahulu Beliau masih terkait dengan pekerjaan PNS di Kota Duri. Jadi, hal tersebut membuat Beliau tidak sepenuhnya dapat mengurus Pondok Pesantren Jabal Nur. Akhirnya ada keponakan dari Ibu Nur'aini Masnaliza Molek dan juga anak angkat dari Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin bernama Samparis yang berasal

Menurut filosofi asal usul nama Jabal Nur diambil dari sebuah Bukit yang berada di Kota Mekkah. Bukit tersebut merupakan tempat Nabi Muhammad

SAW beribadah, bertahannus, dan berdo'a kepada Allah SWT. di bukit Jabal Nur tersebut tepatnya di Gua Hira yang merupakan tempat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari Malaikat Jibril. Menurut Beliau Bukit Jabal Nur merupakan Pondok Pesantrennya Nabi Muhammad SAW, Gua Hira sebagai kamar Nabi Muhammad SAW, dan Malaikat Jibril sebagai Kyai yang mengajari Nabi Muhammad SAW.

Menurut pribadi Beliau, Beliau adalah orang yang senang dan suka terhadap nama-nama yang ada dalam pelaksanaan Haji, maka tidak heran jika semua anaknya berasal dari nama-nama yang ada dalam ibadah haji ataupun do'a-do'a dalam ibadah haji. Jadi, Beliau ingin Pondok Pesantren Jabal Nur ini terus sukses seperti bukit yang menjulang tinggi dan memberikan manfa'at kepada orang lain.(Bustomi, 2022)

#### 2.4 Arti dari logo Pondok Pesantren Jabal Nur



**Gambar 2.4 Logo Pondok Pesantren Jabal Nur**

Sumber: <https://www.facebook.com/LBJTJabalnur>

Lambang Pondok Pesantren Jabal Nur terdiri dari:

- a. Gambar Kakbah

Melambangkan bahwa pusat peribadahan islam di Dunia yaitu berada di Kakbah yang letaknya di Kota Mekkah.

b. Sebuah tali yang melingkari logo

Melambangkan bahwa semuanya terikat dalam satu ikatan yaitu didalam Lembaga Bina Jiwa Taqwallah.

c. Tulisan Kandis, Siak, Riau, Indonesia beserta bendera merah putih

Melambangkan bahwa Pondok Pesantren Jabal Nur berada di desa Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Republik Indonesia.

d. Tulisan Lembaga Bina Jiwa Taqwallah

Melambangkan bahwa landasan atau pendidikan yang digunakan oleh Pesantren jabal Nur yaitu Lembaga Bina Jiwa Taqwallah yang artinya santri dibina untuk selalu bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT. setiap saat.(Bustomi, 2022)

e. Gambar Sebuah Tinta dan Pena

Mengartikan bahwa santri dituntut untuk selalu belajar dan berkarya seperti yang selalu Beliau katakan “Jadilah pengukir dalam sejarah dan jangan jadi beban dalam sejarah”. Arti kata tersebut memiliki makna bahwa santri itu harus menjadi pengukir dalam sejarah, selalu berkarya, dan selalu berinovasi bagi kehidupan Bangsa dan Negara. Akan tetapi jangan menjadi santri yang membebani dan menyusahkan kehidupan Bangsa dan Negara.

f. Gambar Al-Qur'an dan Hadist

Melambangkan bahwa pedoman Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

g. Bintang berjumlah sembilan

Melambangkan jumlah Wali Songo yang menyebarkan agama islam di Pulau Jawa. Tanda Sembilan bintang juga merupakan lambang dari sekolah Pesantren NU ( Nahdatul Ulama )

h. Tulisan bahasa arab

Melambangkan bahwa agama islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang tulisannya berbahasa arab.

i. Tulisan Pondok Pesantren Jabal Nur dengan berwarna putih

Melambangkan suatu Pondok Pesantren yang suci.

j. Gambar sebuah bukit

Melambangkan bahwa nama Pondok Pesantren Jabal Nur diambil dari sebuah bukit di Mekkah yang bernama bukit Jabal Nur yang artinya bukit yang bercahaya.

k. Warna hijau

Melambangkan sebuah warna yang memiliki arti kesuburan dan keteduhan. Warna hijau juga merupakan warna dari suatu Organisasi Islam yang bernama NU (Nahdatul Ulama) dan juga warna Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

l. Warna kuning

Melambangkan sebuah warna yang memiliki arti kemewahan, jaya dan kesuksesan.

m. Warna biru

Melambangkan sebuah warna yang memiliki makna semangat (Bustomi, 2022)

## **2.5 Tujuan dan Cita-cita Didirikan Ponpes Jabal Nur**

a. Bagi santri

Yaitu untuk membentuk santri yang berjiwa taqwallah. Artinya ketika dalam keadaan apapun selalu bertaqwa dan berserah diri kepada Allah SWT. karena pada hakikatnya manusia itu ada tiga:

1. Manusia itu tidak bisa apa-apa.
2. Manusia itu tidak punya apa-apa.
3. Dan manusia itu bukan siapa-siapa

b. Bagi Masyarakat

Yaitu terletak pada visi misi Pondok Pesantren Jabal Nur :

1. Misi Pondok Pesantren Jabal Nur

- Menjadi Pondok Pesantren yang dinamis, inovatif, dan reformatif dalam bingkai jiwa taqwallah.
- Menjadi pusat pematapan aqidah dan pembekalan dasar syariat islamiah sebagai landasan normative hidup dan kehidupan.

- Menjadi salah satu sarana penggerak dan pembentuk masyarakat madani dalam konteks keindonesiaan dalam bingkai akhlakul karimah sebagai landasan moral untuk ethos perjuangan hidup dan kehidupan.

## 2. Visi Pondok Pesantren Jabal Nur

Mengantarkan seluruh komponen Pondok Pesantren Jabal Nur dan Masyarakat dalam pembentukan jiwa taqwallah dan aplikasinya melalui:

- Pembekalan dan pemantapan dasar iman (aqidah tauhid), syari'at islam (fiqih), dan akhlakul karimah (tasawuf).
- Mengobarkan dan menggerakkan semangat amar ma'ruf nahi munkar dan keteladanan
- Membentuk civitas Pondok Pesantren Jabal Nur yang dinamis, inovatis, idealis, revormatif, dan didikatif dengan loyalitas yang tinggi sebagai jiwa ahlussunnah wal jama'ah.(Bustomi, 2022)
- Membentuk santri yang berkualitas dan mandiri dalam bingkai taqwallah sebagai dinamisator, motivator, katalisator, dan sebagai pembangun masyarakat madani.

## 2.6 Jadwal Kegiatan Santri

**Tabel 2.6 Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00	Bangun Pagi dan Mandi
05.00	Sholat Subuh
05.30 - 06.00	Mufrodat
06.00 - 07.20	Persiapan Makan dan Pergi Sekolah
07.20 – 12.15	Sekolah dan Belajar di Kelas
12.15 – 13.30	Sholat Dzuhur, Makan Siang
13.30 – 15.00	Lanjut Sekolah dan Belajar di Kelas
15.00 – 16.00	Pulang Sekolah dan Sholat Ashar

---

16.00 – 17.20	Ekstrakurikuler dan Mandi Sore
17.20 – 18.00	Makan Malam dan Persiapan Sholat Magrib
18.00 – 19.30	Sholat Magrib dan Firqoh (Naji)
19.30 – 22.00	Sholat Isya dan Belajar Malam
22.00 – 23.00	Doa Mau Tidur dan Tidur Malam

---

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dalam penelitian kualitatif biasanya memanfaatkan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga

mengungkapkan sikap, pertentangan, hibungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya.(Sendari, 2019)

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif peneliti mengamati dan mempelajari semaksimal mungkin tentang komunikasi yang terjadi antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren Jabal Nur. Sementara Teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada “Buku Pedoman Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara”.

### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah sebuah bentuk kerangka berfikir yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Berikut kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Sikap Percaya*, sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.
- b. *Sikap Sportif*, sikap untuk mengurangi resiko defensive dalam komunikasi.
- c. *Sikap Terbuka*

### **3.3 Definisi Konsep**

- a. Komunikasi Interpersonal Ustadz Dengan Santri

Komunikasi Interpersonal adalah salah satu jenis komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa

ekspresi wajah yang diberikan. Maka dari itu di dalam dunia pendidikan komunikasi interpersonal menjadi salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan dalam mendidik peserta didik. Seperti di lingkungan pesantren yang metode pendidikannya juga menggunakan jenis komunikasi interpersonal di mana pendidik yaitu ustadz dan peserta didik yaitu santri hidup berdampingan selama 24 jam.

- b. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri.

### **3.4 Narasumber Penelitian**

Informan atau narasumber adalah orang yang memberikan informasi terkait permasalahan yang dikaji. Dalam konteks tersebut, informan serta narasumber di penelitian ini adalah Direktur Pengasuhan Putra-Putri, Ketua Pengasuhan Putra, dan Ketua Pengasuhan Putri, selaku pembimbing santri di Pondok Pesantren Jabal Nur dan empat orang informan lainnya yaitu dua orang santri putri dan dua orang santri putra, selaku peserta didik di Pondok Pesantren Jabal Nur.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu :

- 1) Metode Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu dalam pengumpulan data, dalam melakukan wawancara peneliti harus memikirkan sikap ketika sedang melakukan wawancara, sikap dari peneliti dapat mempengaruhi hasil

jawaban dari informan penelitian. Secara garis besar, wawancara dilakukan dengan menggunakan dua cara, yakni dengan wawancara terstruktur atau wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai acuan agar proses wawancara tidak melebar diluar konteks penelitian.

## 2) Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.(Syafnidawati, 2020)

Selama melakukan penelitian, peneliti juga mengamati atau meninjau secara langsung untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi di lingkungan Pesantren Jabal Nur.

## 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berupa bentuk catatan, transkrip, buku, jurnal, gambar-gambar dan lain sebagainya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### a. Teknik Analisis Kualitatif

Setelah data terkumpul, lalu dianalisis dengan Teknik kualitatif yaitu mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan mutu. Artinya, hasil penelitian metode ini berorientasi pada kualitas dan kedalaman data. Oleh karena

itu, untuk menghasilkan data yang berkualitas, diperlukan sejumlah tahapan analisis. Berikut empat tahapan analisis dalam penelitian kualitatif :

1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau masalah yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan kajian dokumen.

2) Reduksi dan Kategorisasi Data

Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan.

3) Penarikan kesimpulan

Secara garis besar kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit. Data yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini kemudian diteliti dan di analisis serta ditarik kesimpulannya.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Jl. Sultan Syarif Qasim, Simpang Belutu, Kec. Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 pada waktu yang telah ditentukan.

### **3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Komunikasi interpersonal menjadi tipe komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan.

Apalagi sekarang suatu pendidikan akhlak mendesak untuk diterapkan, Seperti umumnya pendidikan akhlak di dalam pesantren yang menerapkan system mondok di mana para santri dan ustadz sebagai pendidik tinggal berdampingan dan saling berkomunikasi secara interpersonal selama 24 jam di dalam pesantren dengan milieu/lingkungan yang memang sengaja diciptakan untuk mendidik para santri. Dengan penelitian ini kita dapat mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam lingkungan pesantren serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tersebut di lingkungan pesantren.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Agustus 2022 pada waktu yang telah ditetapkan di Jalan Sultan Syarif Qasim, Simpang Belutu, Kec. Kandis, Kabupaten Siak, Riau. Peneliti mendapatkan lima orang narasumber penelitian yaitu tiga orang ustadz dan empat orang santri yang berhasil dimintai keterangan dan pengalaman mereka terkait komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam pesantren antara ustadz dan santri.

Berikut nama-nama para informan ustadz beserta jabatannya; *pertama*, Nia Amalia, S.Pd (Direktur Pengasuhan Santri Putra-Putri). *Kedua*, Ismail Marzuki Harahap, S.E (Ketua Pengasuhan Santri Putra). *Ketiga*, Hanifah Mashuri (Ketua Pengasuhan Santri Putri). Dan berikut nama-nama informan santri, dan juga kelasnya; *pertama*, Lediya Putra, (Santri Putra Kelas XII). *Kedua*, Abdurrahman Siregar, (Santri Putra Kelas XII). *Ketiga*, Indri Aulia, (Santri Putri Kelas XII). *Keempat*, Lilis Nur Fadilah, (Santri Putri Kelas XII).

Pada penelitian ini peneliti menjabarkan hasil jawaban yang didapat dari narasumber penelitian yang disesuaikan dengan kategorisasi penelitian. Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber mengenai komunikasi interpersonal ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi santri dan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya antara lain :

#### **4.1.1 Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam Menanamkan Nilai-nilai**

##### **Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Jabal Nur**

Hasil wawancara peneliti dengan Direktur pengasuhan Putra-Putri Ustadzah

Nia Amalia:

Penulis: Sudah berapa lama ustadzah menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Jabal Nur?

Ustadzah Nia: Sudah 11 tahun.

Penulis: Menurut ustadzah Apa yang ingin dicapai dalam pendidikan pesantren untuk para santri?

Ustadzah Nia: Iya tentunya yang pertama itu adalah pendidikan agama kemudian dibingkai dengan akhlakul karimah dan menjadikan pribadi yang berjiwa Taqwa Allah, dengan melalui pembelajaran di kelas kemudian dipraktikkan melalui pengasuhan agar santri lebih mengerti dan memahami pendidikan agama dan aplikasinya dibingkai dengan akhlakul karimah.

Penulis: Apa saja yang diterapkan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, Manusia dan Lingkungan?

Ustadzah Nia: Baik jika porsi untuk bagian pengasuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah itu dengan cara mengarahkan untuk sholat berjamaah 5 waktu di Masjid, puasa sunnah senin-kamis, mengaji firqoh dengan pembimbing yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia itu kita mengajarkan untuk selalu tolong menolong, bersedekah, menghormati yang lebih tua dan saling menghargai. Dan untuk akhlak kepada lingkungan kita membimbing santri untuk gotong royong membersihkan lingkungan baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Cara yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut hampir sama yaitu dengan memberikan tengko/peraturan disetiap kamar lalu sesekali mengarahkannya secara individu dengan cara bergantian dalam waktu yang tidak ditentukan seperti mengenai pentingnya sholat 5 waktu, pentingnya berpuasa sunnah senin-kamis, pentingnya saling tolong menolong dan bersedekah dan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan.

Penulis: Ketika memberikan bimbingan apakah ustadzah memperhatikan pesan non verbalnya?

Ustadzah Nia: Iya tentu, jadi ketika santri itu diberikan bimbingan maka mereka harus lebih fokus, nah ketika santri itu tidak fokus seperti contohnya ngantuk ataupun pandangannya teralihkan sama hal lain, itu pasti ditegur karna bimbingan yang biasanya diberikan itu tidak begitu lama maka dari itu santri diharuskan untuk tetap fokus agar dapat menerima bimbingan dengan baik.

Penulis: Bagaiman cara ustadzah menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?

Ustadzah Nia: Nah, tentunya kita sebagai pembimbing harus mempunyai banyak metode karna jika hanya mengandalkan satu metode saja itu tidak menjamin tepat pada sasaran karna sejatinya sifat setiap santri itu tidak sama maka dari itu harus memiliki banyak metode. Ada santri itu ketika melihat melalui tulisan itu dia lebih mudah memahami dibandingkan diceramahi dan ada juga santri yang mudah memahami itu dalam bentuk sentuhan, maka saya sebagai seorang pembimbing harus bisa menguasai ketiga hal itu, ketika santri itu tidak dapat memahami melalui omongan maka santri itu diarahkan untuk mencatat, dan ketika dalam dua hal tadi tidak bisa juga maka digunakan metode sentuhan seperti memberikan kasi sayang dengan membuat santri itu nyaman sehingga dapat menganggap kita seperti orang terdekatnya lalu bisa juga dengan cara merangkul, mengayomi, dan memberikan contoh yang baik.

Seperti narasumber sebelumnya, kali ini penulis akan menjabarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pengasuhan Putra Ustadz Ismail Marzuki

Harahap:

Penulis: Sudah berapa lama ustadz menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Jabal Nur?

Ustadz Ismail: Kurang lebih sudah 10 tahun.

Penulis: Menurut ustadz Apa yang ingin dicapai dalam pendidikan pesantren untuk para santri?

Ustadz Ismail: Jadi, di dalam pondok pesantren ini kita memiliki koordinasi yaitu kerjasama untuk mendapatkan pendidikan formal secara materi itukan ada di bagian pendidikan dan bagian pengajaran nah untuk bagian pengasuhan itu lebih kepada program seperti pergerakannya atau pengaplikasian dari pembelajaran jadi apa yang tidak dipelajari di kelas kita ada di pengasuhan seperti kemandirian, dedikasi kepribadian, dan juga seperti hal menyampaikan di pondok itu what you see is education, what you fell is education, what you listen is aducation.” Ini di luar dari bagian pendidikan dan pengajaran saat masuk sekolah ya dan khususnya ini dari bagian pengasuhan santri, “apa yang kamu lihat itu adalah pendidikan, apa yang kamu rasakan itu adalah pendidikan, apa yang kamu dengarkan itu juga adalah sebuah pendidikan.” Yang ingin kita capai nanti target kit aini menjadi karakter santri seperti visi dan misi yang diciptakan oleh pak Kyai itu tetap menjadi karakter santri yang berjiwa dan bertaqwa kepada Allah.

Penulis: Apa saja yang diterapkan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, Manusia dan Lingkungan?

Ustadz Ismail: Iya, pada dasarnya manusia ini dipaksa sehingga biasa dan menjadi sebuah keterbiasaan berawal dari paksaan. Target pertama dalam membina akhlakul karimah santri itu adalah mengenal diri dulu kalau mereka sudah mengenal diri maka mereka akan tau siapa yang maha pencipta jadi target mereka menjadi hamba Allah itu kita sadarkan dalam hal ibadah bahwasannya adzan berkumandang kegiatan harus langsung ditinggalkan dan bahwasannya itu menjadi sebuah kewajiban hamba kepada Tuhannya. Lalu kita mengadakan program-program seperti ngaji firqoh secara kelompok dengan memiliki satu pembimbing/ustadz yang membimbing. Nah pada saat ngaji firqoh itu kita tidak hanya belajar tentang Al-quran saja melainkan kita juga mengajarkan yang lain, yang berhubungan akhlak kepada Allah. Selanjutnya dalam menanamkan akhlak kepada manusia itu kita mengarahkan bagaimana caranya bermasyarakat, bersedekah, dan tolong menolong sesama manusia. Sehingga nanti ketika santri sudah paham bahwasannya beribadah kepada Allah itu wajib maka santri tidak akan menyepelekan kegiatan-kegiatan yang kemanusiaan, itulah sebabnya dibagian pengasuhan itu dibuat program bi rohman namanya yang artinya itu saling menyayangi dengan cara kasih sayang, dan untuk menanamkan akhlak kepada lingkungan itu dengan cara gotong royong dan tidak membuang sampah sembarangan. Dari beberapa cara menanamkan akhlak kepada santri itu metode komunikasi yang diterapkan itu ada tiga yang pertama bil lisan yaitu dengan omongan atau nasihat, yang kedua bil qolbi yaitu dari hati ke hati, dan yang ketiga bil liyad yaitu dari sentuhan. Dan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak itu tadi kita juga memberikan contoh kepada santri

Penulis: Ketika memberikan bimbingan apakah ustadz memperhatikan pesan non verbalnya?

Ustadz Ismail: Iya pasti saya memperhatikan hal tersebut, maka dari itu sebelum saya memberikan arahan, saya akan mencari solusi untuk mengantisipasi jika ada santri yang tidak memperhatikan atau tidak fokus terhadap bimbingan yang saya berikan. Seperti menyampaikan bimbingan dengan cara pendekatan dulu dengan tujuan membuat santri itu nyaman didekat kita dan mau berbicara lebih santai agar santri tersebut tidak mudah bosan dan dapat menerima apa yang saya sampaikan. dan sebelum mencari solusi tersebut sebelumnya pengasuhan juga sudah mengajarkan sikap saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain maka solusi yang sebelumnya itu hanya antisipasi untuk santri yang tidak fokus.

Penulis: Bagaimana cara ustadz menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?

Ustadz Ismail: sebenarnya sampai saat ini ketika saya meberikan bimbingan, saya belum pernah mendapati santri yang demikian karna sebelumnya kita juga sudah mempunyai metode dalam melakukan bimbingan tersebut

Sama seperti pertanyaan wawancara sebelumnya, Selanjutnya penulis juga mewawancarai bagian Pengasuhan Putri yaitu Ustadzah Hanifah Mashuri sebagai berikut:

Penulis: Sudah berapa lama ustadzah menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Jabal Nur?

Ustadzah Hani: Alhamdulillah, sudah 4 tahun

Penulis: Menurut ustadzah Apa yang ingin dicapai dalam pendidikan pesantren untuk para santri?

Ustadzah Hani: Yang pertama itu adalah akhlak. Nah, pendidikan akhlak itu sendiri memang menjadi tantangan, bukan hanya tantangan di lingkungan pesantren saja tetapi di luar pesantren juga mempunyai tantangan besar untuk meningkatkan akhlak dan perbaikan akhlak. Jadi itu salah satu tujuan utama pendidikan pesantren untuk para santri agar santri dapat terdidik akhlaknya agar nanti ketika keluar dari lingkungan pesantren seorang santri dapat menjadi contoh yang baik untuk masyarakat dan keluarga mereka.

Penulis: Apa saja yang diterapkan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, Manusia dan Lingkungan?

Ustadzah Hani: Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri tentunya kita selalu menyesuaikan dengan syariat Islam. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern maka selain menyesuaikan dengan syariat Islam kita juga memiliki metode komunikasi interpersonal yang kita terapkan dalam menanamkan nilai akhlak tersebut. Dalam menanamkan nilai akhlak kepada Allah itu kita menerapkan sholat berjamaah 5 waktu di Masjid, menerapkan doa sehari-hari seperti contohnya doa mau belajar dan doa mau tidur, lalu kita juga menerapkan sholat sunnah berjamaah di Masjid seperti sholat sunnah Dhuha dan Tahajjud. selanjutnya untuk menanamkan nilai akhlak kepada sesama manusia kita mengajarkan untuk saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, menghormati yang tua, dan juga saling menyayangi. Dan untuk menanamkan nilai akhlak kepada lingkungan itu kita menerapkan gotong royong, menyiram tanaman untuk yang piket dan juga menghukum santri yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Nah, untuk saya sendiri dalam memberikan bimbingan saya memiliki metode sendiri ketika ingin memberikan bimbingan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut, seperti memanggil santri tersebut secara pribadi lalu memberikan bimbingan dengan mengayomi santri tersebut. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut, saya tidak hanya memanggil secara pribadi saja akan tetapi saya dan juga seluruh bagian pengasuhan juga memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut.

Penulis: Ketika memberikan bimbingan apakah ustadzah memperhatikan pesan non verbalnya?

Ustadzah Hani: Ya, saya sangat memperhatikan hal tersebut karena dari situ kita bisa menilai santri tersebut bisa menerima bimbingan kita atau tidak. Maka dari situlah kita tau sudah cukupkah akhlak mereka menjadi santri. Dan ketika ada santri yang didapati tidak menerima bimbingan yang diberikan maka itulah pr besar bagi kami sebagai pembimbing terutama bagi saya sendiri untuk mencari cara agar santri tersebut bisa menerima bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.

Penulis: Bagaiman cara ustadzah menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang ustadzah berikan?

Ustadzah Hani: Nah, tentunya kita sebagai pembimbing tidak mengharapkan hal tersebut terjadi tapi tidak bisa dipungkiri juga jika hal itu terjadi maka dari itu kita sebagai pembimbing memiliki metode-metode komunikasi yang diterapkan dalam memberikan bimbingan untuk meminimalisir hal tersebut terjadi. Akan tetapi jika hal tersebut terjadi kita akan menggunakan cara sebaik-baiknya agar santri tersebut mau mengatakan apa yang membuat hal tersebut terjadi.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Jabal Nur memiliki berbagai macam metode komunikasi interpersonal dengan paling banyaknya juga memiliki kesamaan dalam metode komunikasi yang diterapkan hal tersebut dikarenakan pondok pesantren Jabal Nur yang memiliki sistem organisasi pesantren yang selalu melakukan musyawarah atau diskusi dalam segala kegiatan atau metode-metode yang diterapkan dalam membina santri pondok pesantren Jabal Nur. Berbagai macam cara komunikasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Jabal Nur kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk membentuk dan menciptakan karakter akhlakul karimah. Ketiga informan di atas hampir rata-rata memiliki kesamaan komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri. Seperti dengan melakukan pendekatan sejak awal masuk pesantren, memberikan pembimbing disetiap kamar, menciptakan suasana yang nyaman ketika sedang melakukan bimbingan dan memahami setiap karakter santri. Dan dalam

menanamkan nilai akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan ketiga informan di atas juga memiliki kesamaan yaitu seperti akhlak kepada Allah itu menerapkan sholat berjamaah di Masjid lima waktu, melakukan puasa Senin-Kamis, melaksanakan sholat sunnah berjamaah di masjid, mengadakan ngaji firqoh dengan memiliki satu pembimbing disetiap kelompoknya, dan juga melakukan doa bersama seperti doa mau tidur dan doa mau belajar. Selanjutnya untuk akhlak kepada manusia ketiga informan di atas juga memiliki kesamaan seperti menanamkan rasa saling tolong menolong, saling menghargai, bersedekah dan juga menghormati yang lebih tua. Dan untuk akhlak kepada lingkungan ketiga informan juga memiliki kesamaan seperti mengadakan gotong royong, melarang membuang sampah sembarangan, dan juga merawat tanaman.

selanjutnya, berikut hasil wawancara peneliti pada santri tentang komunikasi seperti apa yang paling efektif dilakukan pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada santri sebagai berikut:

informan pertama adalah Santri putra kelas XII yang bernama Ledyia Putra :

Peneliti: Di dalam sebuah lembaga pesantren pasti mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan, apa saja yang anda ketahui mengenai upaya yang diterapkan oleh pesantren jabal nur kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan?

Putra: Upaya yang dilakukan Pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut antara lain seperti sholat berjamaan di Masjid 5 waktu, puasa Senin-Kamis, Sholat sunnah, bersedekah, dan gotong royong.

Peneliti: Menurut anda komunikasi seperti apa yang paling efektif dilakukan oleh ustadz dalam memberikan bimbingan?

Putra: Menurut saya, komunikasi yang efektif itu adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung/tatap muka.

Peneliti: Menurut anda, apakah Komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri sudah terlaksana secara efektif?

Putra: Ya, sudah.

Peneliti: Apakah selama anda masuk pesantren anda sering melakukan komunikasi dengan ustadz untuk menceritakan masalah anda?

Putra: Sering.

Peneliti: Dalam berakhlak apakah anda sering memperhatikan akhlak ustadz?

Putra: Iya, dan selalu.

Peneliti: Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari seorang ustadz?

Putra: Saya merasa senang setelah saya mendapatkan bimbingan dari ustadz karna dengan begitu saya dapat merubah diri saya menjadi lebih baik lagi.

Informan selanjutnya adalah Abdurrahman Siregar dari kelas XII :

Peneliti: Di dalam sebuah lembaga pesantren pasti mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan, apa saja yang anda ketahui mengenai upaya yang diterapkan oleh pesantren jabal nur kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan?

Rahman: Akhlak kepada Allah seperti meningkatkan nilai ibadah kepada Allah contohnya sholat 5 waktu berjamaah, akhlak kepada manusia adalah adanya larangan pembulian, meningkatkan nilai saling menghargai dan menghormati yang lebih tua dan kepada sesama. dan akhlak kepada lingkungan ialah adanya larangan membuang sampah sembarangan dan mengadakan program gotong royong.

Peneliti: Menurut anda komunikasi seperti apa yang paling efektif dilakukan oleh ustadz dalam memberikan bimbingan?

Rahman: melakukan komunikasi secara langsung.

Peneliti: Menurut anda, apakah Komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri sudah terlaksana secara efektif?

Rahman: Ya.

Peneliti: Apakah selama anda masuk pesantren anda sering melakukan komunikasi dengan ustadz untuk menceritakan masalah anda?

Rahman: Tidak sering.

Peneliti: Dalam berakhlak apakah anda sering memperhatikan akhlak ustadz?

Rahman: Ya.

Peneliti: Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari seorang ustadz?

Rahman: Saya merasa lebih baik dan lebih semangat dalam memperbaiki diri.

Informan selanjutnya adalah santri Putri kelas XII yang bernama Indri Aulia :

Peneliti: Di dalam sebuah lembaga pesantren pasti mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan, apa saja yang anda ketahui mengenai upaya yang diterapkan

oleh pesantren jabal nur kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan?

Indri: Akhlak Kepada Allah adalah sholat 5 waktu ke Masjid tepat waktu, membawa tasbeih karna akan melakukan dzikir Bersama-sama, mengaji Firqoh setelah sholat magrib, selanjutnya akhlak kepada manusia adalah menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, tidak mencela atau membully, dan bersedekah. dan terakhir akhlak kepada lingkungan ialah seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tumbuhan, menyirami tumbuhan, dan gotong royong.

Peneliti: Menurut anda komunikasi seperti apa yang paling efektif dilakukan oleh ustadzah dalam memberikan bimbingan?

Indri: ketika di hari jumat karna di hari itu diadakan bimbingan satu persatu dari pembimbing disetiap kamar.

Peneliti: Menurut anda, apakah Komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri sudah terlaksana secara efektif?

Indri: Sudah.

Peneliti: Apakah selama anda masuk pesantren anda sering melakukan komunikasi dengan ustadzah untuk menceritakan masalah anda?

Indri: Sese kali.

Peneliti: Dalam berakhlak apakah anda sering memperhatikan akhlak ustadzah?

Indri: Ya, karna ustadzah itu menjadi panutan buat santri.

Peneliti: Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari seorang ustadzah?

Indri: Tenang dan merasa terarahkan untuk menjadi lebih baik lagi.

Informan santri yang terakhir dari santri Putri yang Bernama Lilis Nur Fadilah dari kelas XII :

Peneliti: Di dalam sebuah lembaga pesantren pasti mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan, apa saja yang anda ketahui mengenai upaya yang diterapkan oleh pesantren jabal nur kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah, manusia, dan lingkungan?

Lilis: Upayanya antara lain adalah sholat berjamaah 5 waktu ke masjid, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, membuang sampah pada tempatnya, dan gotong royong.

Peneliti: Menurut anda komunikasi seperti apa yang paling efektif dilakukan oleh ustadz dalam memberikan bimbingan?

Lilis: Melakukan komunikasi secara langsung.

Peneliti: Menurut anda, apakah Komunikasi yang dilakukan oleh ustadzah kepada santri sudah terlaksana secara efektif?

Lilis: Ya, sudah.

Peneliti: Apakah selama anda masuk pesantren anda sering melakukan komunikasi dengan ustadz untuk menceritakan masalah anda?

Lilis: Tidak begitu sering.

Peneliti: Dalam berakhlak apakah anda sering memperhatikan akhlak ustadz?

Lilis: Alhamdulillah Sering.

Peneliti: Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan dari seorang ustadz?

Lilis: menjadi lebih terarah dan lebih maksimal dalam melakukan kebaikan.

Dari keempat informan santri di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ustadz dalam memberikan bimbingan itu terlaksana secara efektif, dan tidak jauh berbeda jawaban yang berikan kedua informan tersebut sama-sama mengakui keefektifan komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri. Walaupun keempat informan itu memiliki pendapat berbeda dalam memilih komunikasi yang efektif yang diterapkan oleh pesantren akan tetapi mereka sama-sama menyimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan sudah terlaksana secara efektif.

#### **4.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur**

Dari hasil wawancara, dalam memberikan bimbingan seorang pembimbing pastinya memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai tiga informan pembimbing untuk mengetahui apa-apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal yang terjadi

:

Informan yang pertama ialah Direktur Pengasuhan Putra-Putri Ustadzah Nia

Amalia :

Peneliti: Menurut ustadzah apakah perlu sering melakukan komunikasi dengan santri?

Ustadzah Nia: Sangat perlu, karena sering melakukan komunikasi dengan santri itu membuat kita bisa lebih dekat dengan santri dengan berbagi pengalaman, memberikan ilmu dan agar santri mendapatkan hal-hal baru dengan komunikasi yang sering dilakukan.

Peneliti: Apakah yang menjadi faktor penghambat ustadzah Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadzah Nia: Salah satu faktor penghambatnya adalah tertutup karena tipe santri yang seperti ini lebih susah untuk menerima bimbingan yang diberikan karena dia cenderung diam tanpa mau merespon dan menunjukkan bahwa bimbingan yang kita berikan itu dapat dia pahami dan ketika santri ini memiliki masalah dia tidak mau menceritakan masalahnya sehingga itulah salah satu faktor yang membuat santri tersebut susah untuk diarahkan.

Peneliti: Apakah faktor yang mempermudah ustadzah Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadzah Nia: Untuk faktor yang mempermudah itu banyak sebenarnya, salah satunya adalah ketika kita memanggil santri untuk diberikan bimbingan itu tidak langsung menekan melainkan merangkul dengan bertanya baik-baik seperti bertanya kesehariannya dulu memancing agar santri nyaman dulu dengan kita agar mempermudah dalam menerima bimbingan yang kita berikan.

Informan yang kedua adalah Ketua Pengasuhan Putra Ustadz Ismail Marzuki

Harahap :

Peneliti: Menurut ustadz apakah perlu sering melakukan komunikasi dengan santri?

Ustadz Ismail: Wajib, jadi untuk komunikasi dengan santri ini seperti pesan almarhum Pak Kyai beliau menyampaikan sama saya semasa hidupnya itu ustadz Ismail adakan terus perkumpulan Bersama santri lakukan komunikasi kepada santri karna itu yang membuat mereka merasa diperhatikan, itu yang membuat mereka merasa diperdulikan sehingga santri yang tadinya ingin curhat dan cerita kita selalu ada.

Peneliti: Apakah yang menjadi faktor penghambat ustadz Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadz Ismail: Pada dasarnya kalau untuk hambatan selama saya memberikan bimbingan itu sampai saat ini tidak ada.

Peneliti: Apakah faktor yang mempermudah ustadz Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadz Ismail: Yang mempermudah komunikasi ustadz dengan santri itu karena santri dan ustadz itu hidup berdampingan selama 24 jam, jadi ketika kita hendak memberikan bimbingan kepada santri itu kita tinggal memanggil santri tersebut apalagi sekarang kita memiliki pembimbing di setiap kamar jadi ketika kita mau melakukan bimbingan pada santri kita bisa menelfon pembimbing kamar untuk memanggil santri tersebut atau kitab isa juga memanggilnya melalui bagian CLI (Central Language Information).

Dan informan pembimbing yang terakhir adalah Ketua Pengasuhan Putri

Ustadzah Hani Mashuri :

Peneliti: Menurut ustazah apakah perlu sering melakukan komunikasi dengan santri?

Ustadzah Hani: Sangat perlu, karena ketika kita melakukan komunikasi dengan santri terutama di pesantren santri pun akan terbuka dengan kita dan mau menerima bimbingan yang kita berikan.

Peneliti: Apakah yang menjadi faktor penghambat ustazah Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadzah Hani: untuk faktor penghambat itu mungkin ada saat santri yang dari awal tidak mau menerima bimbingan dari kita sehingga santri tersebut akan melakukan kesalahan dan itu menjadi tantangan besar bagi pengasuhan.

Peneliti: Apakah faktor yang mempermudah ustazah Ketika berkomunikasi dengan santri?

Ustadzah Hani: dan untuk faktor mempermudahnya itu ketika santri bisa diajak kerja sama dengan mau mendengarkan dan menjalankan bimbingan dari kita maka itu sudah menjadi salah satu faktor mempermudah dalam berkomunikasi dengan santri.

#### **4.1. Pembahasan**

Setelah menjabarkan hasil penelitian dengan ketujuh narasumber penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan teori-teori dari para ahli antara lain sebagai berikut:

#### **4.2.1 Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis**

**De Vito** mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi. Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis terlaksana secara efektif. Melalui arahan teori yang menjadi acuan pada penelitian ini bahwa aspek penting dalam berkomunikasi adalah komunikasi interpersonal. Melakukan komunikasi dengan teknik pendekatan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal.

Menurut Rakhmat terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal diantaranya adalah yang *pertama* sikap percaya, dalam

kegiatan komunikasi ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi santri itu harus memiliki sikap dapat dipercaya agar santri dapat dengan mudah menerima bimbingan dari ustadz, salah satu cara yang diterapkan Pesantren Jabal Nur dalam menciptakan rasa percaya santri terhadap ustadz adalah dengan cara memberikan contoh dan motivasi-motivasi yang membangun, yang *kedua* sikap terbuka, dalam sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita menilai pesan lebih objektif karena didukung oleh data dan logika, Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain, Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam, Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki, dan mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Jabal Nur juga mengajarkan sikap terbuka kepada santrinya agar para santri dapat berkomunikasi dengan pembimbing lebih terbuka dan agar pembimbing dapat mengarahkan atau memberikan solusi ketika santri melakukan komunikasi baik itu dalam hal permasalahan ataupun lainnya.

#### **4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal**

##### **Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur**

Menurut Hartley beberapa keterampilan yang dibutuhkan dalam mempermudah komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Reinforcement (Penguat)

Yaitu merupakan perilaku yang dapat mendorong orang untuk melanjutkan atau mengulangi apa yang sedang mereka lakukan. Di Pondok Pesantren Jabal Nur juga menerapkan reinforcement (penguat) dengan tujuan ketika ustadz hendak melakukan bimbingan dengan santri maka seorang santri dapat dengan mudah mencontoh hal baik yang telah diarahkan dan dicontohkan oleh ustadz.

- b. Listening (mendengarkan)
- c. Explanation (penjelasan)

Menurut Suranto Aw faktor pendukung komunikasi interpersonal dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Faktor pendukung dilihat dari sudut komunikator
- b. faktor pendukung dilihat dari sudut pandang komunikan
- c. Kecakapan sosial (Astuti, 2013)

Setelah peneliti mewawancarai narasumber banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi santri di Pesantren Jabal Nur antara lain adalah dengan hidup berdampingan antara ustadz dan santri selama 24 jam, adanya pembimbing disetiap kamar, pesantren memiliki bagian organisasi dengan bagian CLI (Central Language Information) dan ketika santri mau diajak kerjasama untuk lebih terbuka dalam bercerita ataupun menerima bimbingan ustadz.

Menurut Suranto Aw ada beberapa faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal yaitu:

- 1) Kredibilitas komunikator rendah

Komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator. Dalam hal ini pesantren Jabal Nur memiliki cara dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan cara pendekatan layaknya seorang teman akan tetapi tetap menjaga batasan agar santri tetap menghormati ustadz sebagai pembimbing.

## 2) Kurang memahami karakteristik komunikan

Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikan kurang memahami pesan yang disampaikan komunikator dapat menghambat komunikasi karena terjadi kesalah pahaman. Pesantren Jabal Nur terus berusaha mempelajari setiap karakteristik seorang santri walaupun kurangnya memahami karakteristik seorang santri menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ustadz sebagai pembimbing tidak pernah menyerah untuk terus memahami karakteristik seorang santri.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Jabal Nur berlangsung dengan efektif sebab mereka memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam proses komunikasi interpersonal. Aspek-aspek penting tersebut meliputi sikap percaya (*trust*) dan sikap terbuka. Percaya (*trust*), ustadz berusaha membangun komunikasi yang baik kepada santri, agar para santri berkomunikasi dan dapat menceritakan masalahnya tanpa adanya dorongan paksaan. Sikap terbuka, menekankan upaya yang diberikan ustadz kepada santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan dalam memberikan bimbingan ustadz juga menjadi contoh yang baik bagi santri.
2. Faktor pendukung atau kemudahan yang ditemukan oleh ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, baik dari segi komunikasinya maupun hubungannya dengan santri terlihat banyak sekali. Pendukungnya dari segi berkomunikasinya berjalan dengan baik karena kedekatan yang sudah tercipta sejak awal. Sedangkan pendukung lainnya dari segi hubungan dengan santri terlihat harmonis dan akrab, hal ini disebabkan tempat tinggal ustadz dan santri berdamping sehingga memudahkan mereka untuk menjalin hubungan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, adanya bagian organisasi CLI (Central Language Information) yang bertugas memanggil

santri melalui toa dan santri bisa diajak kerja sama untuk lebih terbuka dalam bercerita ataupun menerima bimbingan ustadz. Dan untuk faktor hambatan yang ditemukan ustadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, ketika berkomunikasi dengan santri baik dari segi komunikasi maupun hubungannya dengan santri hampir tidak ada hambatan yang serius, karena pada akhirnya santri mau menceritakan masalahnya. Ada sebagian ustadz pembimbing yang mengalami hambatan ketika berkomunikasi dengan santri. Hambatan tersebut diakibatkan oleh santri yang susah terbuka dan juga santri yang tidak mau mendengarkan pembimbing, dan tidak memperdulikan aturan-aturan pondok.

## **5.2 Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Jabal Nur terutama ustadz agar lebih memperhatikan kegiatan santrinya karena dengan hal tersebut pondok bisa menghasilkan santri yang sesuai dengan visi dan misi terbentuknya Pondok Pesantren Jabal Nur dan kepada instansi terkait Kementerian Agama (KEMENAG) khususnya KANWIL KEMENAG PROV. RIAU untuk terus memperhatikan dan memberikan bantuan moril maupun materil kepada semua lembaga pendidikan yang berbasis madrasah terutama berbasis pondok pesantren.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya setelah membaca penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk dapat mengembangkan ilmu komunikasi khususnya untuk jurusan Ilmu Komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2013). *Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Interpersonal*. Google. <https://123dok.com/article/faktor-penghambat-dan-pendukung-komunikasi-interpersonal.q04w4vvz>
- Bustomi, A. A. (2022). *Menganalisa Biografi Bapak K.H Muhammad Ali Muchsin Sebagai Suritauladan Bagi Kehidupan Masyarakat*.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. 17). Bulan Bintang.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2019). *Komunikasi Antarpribadi* (Rajawali Pers, Ed.; ke-1). Pt RajaGrafindo Persada.
- Kuswata, A. T., & Suryakusuma, K. (1990). *Komunikasi Islam Dari Zaman Ke Zaman* (M. A. Hasan, Ed.). Arikha Media Cipta.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1.
- Maulida, R. (2022). *STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VII MTS AL-HIKMAH MARIHAT BANDAR*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php88>
- Nata, A. (2021). *Akhlaq Tasawuf Dan Karakteristik Mulia* (Revisi). Pt RajaGrafindo Persada.
- Noesae, H. (2020, June 10). *Akhlaq Kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Manusia dan Lingkungan*. Google. <https://jambidaily.com/2020/06/10/akhlaq-kepada-allah-swt-rasulullah-saw-manusia-dan-lingkungan/>
- Nurjatih, S. (2019). *Pengertian Nilai*. 1. <https://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410160019.pdf>
- Pahlevi, H. F. , & L. F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Parkar, K. (2017). *Komunikasi Interpersonal- Pengertian, Elemen, Sifat dan Perinsip*. Google. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal>
- Redaksi. (2019, February 14). *Ponpes Sarat Prestasi Jabal Nur Kandis Kembali Buka Pendaftaran Bagi Santriwan/Santriwati Baru*. Google. <https://karimuntoday.com/ponpes-sarat-prestasi-jabal-nur-kandis-kembali-buka-pendaftaran-bagi-santriwan-santriwati-baru/>

- Rizky, R. N. dan M. (2017). *PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA ANAK*.
- Sendari, A. A. (2019, August 8). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Google.  
<https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>
- Sugiarno, & Ginting, R. (2019). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Persepsi: Communication Journal*, 2(1).  
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i1.3914>
- Syafnidawati. (2020, November 10). *Observasi*. Google.  
<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/#:~:text=Observasi%20merupakan%20salah%20satu%20metode,desain%20penelitian%20yang%20sedang%20dilakukan>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). *KOMUNIKASI ADAPTASI MAHASISWA INDEKOS*.
- Wijaya, R. (2021). *Komunikasi Interpersonal : Komunikasi Antar Pribadi*. Google. <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-interpersonal/>

### PEDOMAN WAWANCARA

#### KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS

**Peneliti :**

Nama : Aida Fitria Siregar  
 Npm : 1803110287  
 Prodi/Jurusan : Ilmu Komunikasi (Jurnalistik)

*Aida Pedoman  
 wawancara  
 penelitian*

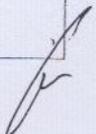
*12/8-22*

**Lembar Pertanyaan:**

No	Pertanyaan Wawancara Ustadz	No	Pertanyaan Wawancara Santri
1	Sudah berapa lama anda menjadi ustadz dan pembimbing di Pondok Pesantren Jabal Nur?	1	Apa tujuan anda masuk pesantren?
2	Apa yang ingin dicapai dalam pendidikan pesantren untuk para santri?	2	Apakah setelah masuk pesantren tujuan yang anda inginkan tercapai?
3	Apa saja nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pesantren kepada santri?	3	Apakah peraturan yang diterapkan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak itu berpengaruh dalam kehidupan anda?
4	Apa peraturan yang pesantren terapkan pada santri dalam upaya menanamkan nilai akhlak kepada Allah?	4	Menurut anda komunikasi seperti apa yang efektif dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan ?

5	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada Allah agar para santri dapat menjalankan peraturan yang telah diterapkan?	5	Ketika pembimbing memberikan bimbingan, komunikasi yang bagaimana yang tidak anda sukai?
6	Apa peraturan yang pesantren terapkan pada santri dalam upaya menanamkan nilai akhlak kepada manusia?	6	Apa yang anda rasakan setelah anda mendapatkan bimbingan dari pembimbing?
7	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada manusia agar para santri dapat menjalankan peraturan yang telah diterapkan?	7	Apakah anda sering berkomunikasi dengan pembimbing untuk menceritakan masalah anda?
8	Bagaimanakah peraturan yang pesantren terapkan pada santri dalam upaya menanamkan nilai akhlak pada lingkungan?	8	Dalam berperilaku apakah anda memperhatikan perilaku Ustadz?
9	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam menanamkan nilai akhlak pada lingkungan agar para santri dapat menjalankan peraturan yang telah diterapkan?	9	Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan?
10	Apakah selama memberi bimbingan kepada santri, anda juga memperhatikan pesan non verbalnya?	10	Apakah dengan bimbingan yang telah diberikan oleh Ustadz mempengaruhi perubahan anda menjadi lebih baik?
11	Bagaimana cara anda menyikapi santri yang tidak senang terhadap bimbingan yang anda berikan?		
12	Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan santri yang perilakunya tidak baik?		

13	Menurut anda, apakah perlu sering melakukan komunikasi dengan santri?		
14	Apakah yang menjadi hambatan anda Ketika berkomunikasi dengan santri?		
15	Apakah yang menjadi kemudahan anda Ketika berkomunikasi dengan santri?		



## DOKUMENTASI FOTO

### Dokumentasi Wawancara Ustadz/zah



Wawancara Direktur Pengasuhan Putra-Putri Ustadzah Nia Amalia



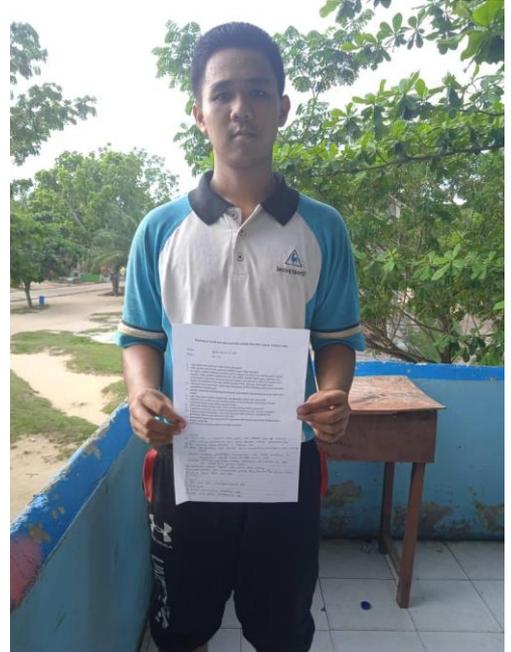
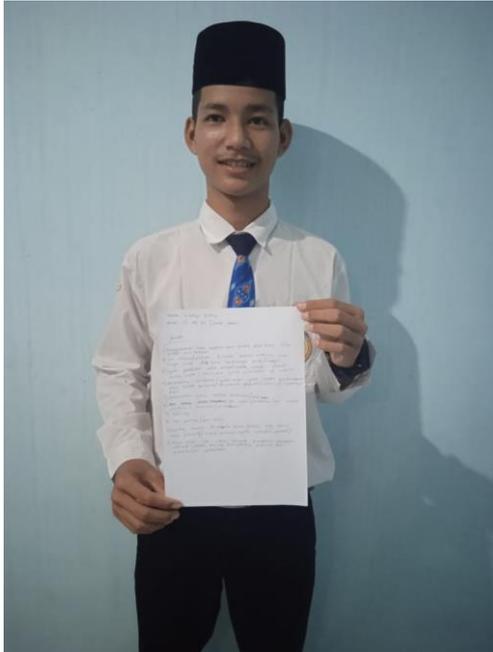
Wawancara Ketua Pengasuhan Putra Ustadz Ismail Marzuki Harahap



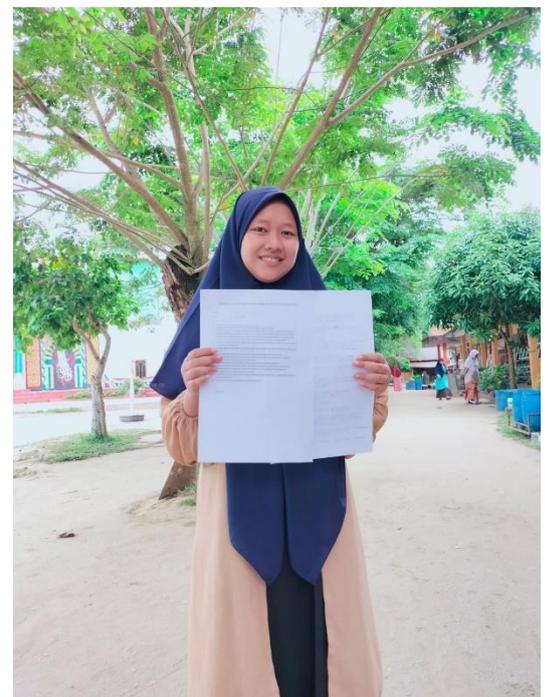
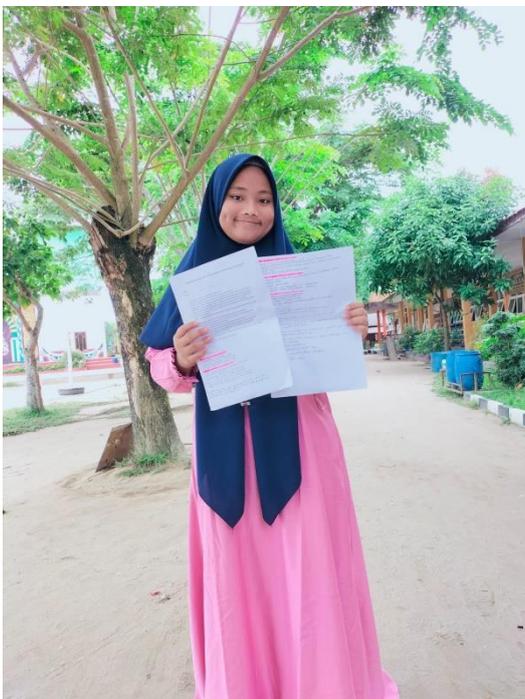
Wawancara Ketua Pengasuhan Putri Ustadzah Hanifah Mashuri

**Dokumentasi Santri Putra-Putri**

**Santri  
Putra  
Kelas XII**



**Santri Putri Kelas XII**





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1199/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Muharram 1444 H  
12 Agustus 2022 M

Kepada Yth : Pimpinan Podok Pesantren Jabal Nur Kandis  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : AIDA FITRIA SIREGAR  
N P M : 1803110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





*Lembaga Bina Jiwa Taqwallah*  
**PONDOK PESANTREN JABAL NUR**  
 KANDIS – SIAK – RIAU – INDONESIA.  
 المعهد التربیة الإسلامية جبل النور

*Jl. Sultan Syarif Kasim Kel. Simp. Belutu Kandis Kode Pos. 28686 Hp. 081265313329*

Nomor : 001/P/LBJT-PPJN/IX/2022 Kandis, 03 September 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Seiringnya do'a dan ta'dzim kami, mudah-mudahan bapak/ibu/saudara/i selalu dalam lindungan ALLAH SWT dan sukses dalam menjalankan tugas. Amin.

Pimpinan Yayasan Bina Jiwa Taqwallah Pondok Pesantren Jabal Nur, setelah membaca surat Permohonan Penelitian dari: **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 1199/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022** Tanggal 12 Agustus 2022, dengan ini memberikan izin melakukan penelitian kepada:

Nama Mahasiswa : AIDA FITRIA SIREGAR  
 NPM : 1803110287  
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ TA. 2021/2022  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Jabal Nur.

Demikianlah balasan surat izin penelitian ini dibuat dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pimpinan Yayasan Bina Jiwa Taqwallah Pondok Pesantren Jabal Nur



Robiqul Alamudauli Faisal, S.H.I., M.H.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa menjawab surai ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 13 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aida Fitria Siregar  
N P M : 1803110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 136 sks, IP Kumulatif 3.39

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak bagi Sautri Pondok Pesantren Jabal Nur Kaudis	✓
2	Pengaruh Model Discovery learning terhadap Mutu Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	
3	Dampak kenaikan Harga Bahan pokok menjelang Ramadhan Di Era Covid-19 Terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kota Bangun Kampar	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

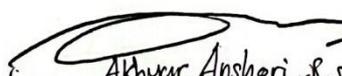
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

187.18.311

Medan, tgl. 8 Juni 2022

Ketua,

  
Akhyar Anshori, S.Sos., M.I. Kom  
NIDN: 012704041

Pemohon

  
(Aida Fitria Siregar)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi

  
(Lutfi Basit)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalin surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [i umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 890/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AIDA FITRIA SIREGAR**  
N P M : 1803110287  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS**  
Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
  2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 187.18.311 tahun 2022.
  3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Juni 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 22 Dzulqaidah 1443 H  
22 Juni 2022 M

Dekan  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal





Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 28 Juni 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aida Fikria Siregar  
N P M : 1803110287  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 840./SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 28 Juni dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal Ustadz Dalam  
Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Santri  
Pondok Pesantren Jabal Nur Kandar

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
Pembimbing

(Lutfi Basri, S.Sos., M.I.Kom)

Pemohon,

(Aida Fikria Siregar)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



8K-4

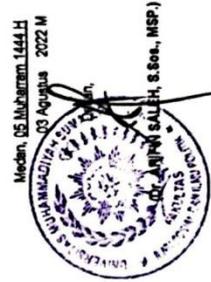
**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1146/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 05 Agustus 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD FADLY TAMBUNAN	1803110030	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN TAPANULI TENGAH DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI INDAH PANIDAN
2	ALVIN ANUGRAH	1803110080	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	EKISTENSI FILM LAB BERSORERIA MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN KEBERADAAN PRODUK KAMERA ANALOG DI MASSA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL
3	FARHAN DWI CAHYO	1803110204	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF PUSKESMAS MEDAN AREA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER
4	AIDA FITIRA SIREGAR	1803110287	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL LISTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIS
5	IMRON RAMADHAN	1803110284	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN GARMIN STORE MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK DI KOTA MEDAN

Medan, 05 Muharram 1444 H  
05 Agustus 2022 M



Dr. ALVIN SALIH, S.Sos., M.S.P.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Aida fitria Siregar  
 N P M : 1803110287  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal ustaz Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Subal Nur Kandi

No.	Tanggal	Kegiatan Advia/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/ Juni-2022	Konsultasi judul skripsi	
2.	23/ Juni-2022	Konsultasi Proposal Skripsi Bab 1-3	
3.	25/ Juni-2022	Revisi proposal skripsi Bab 1 dan 3	
4.	27/ Juni-2022	Acc Seminar proposal	
5.	09/ Agustus-2022	Konsultasi Pedoman wawancara Penelitian	
6.	12/ Agus-2022	Acc Pedoman wawancara penelitian	
7.	20/ Sep-2022	Konsultasi Skripsi Bab 4 dan 5	
8.	01/ Okt-2022	Acc SKRIPSI	

Medan, 03 Oktober 2022.

Dekan,

(Dr. Achmad Saleh Mep)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori)

Pembimbing,

(Lutfi Basit)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022  
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	1803110014	HJ. RAHMANITA GINTING, S.Sos, M.A., Ph.D.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU TERPUJI ANAK DI KELURAHAN RENGAS PULAU
22	FIGRI AHMAD QURAI NASUTION	1803110153	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	HJ. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA SEI ROTAN DALAM MENCARI INFORMASI DI INSTAGRAM TAUKOTEMBUING
23	ABDOL RAHMAN SITUMORANG	1803110150	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERANAN BUDAYA SIMALUNGUN TERHADAP KEHIDUPAN BERTOLERASI DI SIMALUNGUN
24	AIDA FITRIA SIREGAR	1803110287	HJ. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN JABAL NUR KANDIR
25	TIARA VIVIA ARISTA	1803110078	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS PARIWISATA KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA

Notulis Sidang:

1.

Medan, 09 Rabul Awwal 1444 H

05 Oktober 2022 M

Ditandatangani oleh :

Prof. Dr. Irwan Syari, Rektor

Prof. Dr. Abdurrahman Arifin, SH, M.Hum



Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian Skripsi  
 Sekretaris  
 Dr. ABBAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aida Fitria Siregar, Dilahirkan di Porsea pada hari Sabtu, tanggal 08 Januari 2000. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Ali Gumri Siregar dan Rahmawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 014 di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTS Pondok Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis dan tamat pada tahun 2015 kemudian melanjutkan Sekolah MA di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis pada tahun 2015 dan seslesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Ilmu Komunikasi.